

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Perancangan media informasi ini menggunakan metodologi *hybrid* atau campuran. Menurut Sugiyono (2018), metode campuran adalah metode penelitian yang menggabungkan antara dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk suatu penelitian sehingga dapat memperoleh data yang lebih valid, terpercaya, komprehensif, dan objektif. Dengan menggunakan metode campuran, penulis melakukan pengumpulan data secara kualitatif, kuantitatif, studi eksisting, dan studi referensi.

##### 3.1.1 Metode Kualitatif

Pengumpulan data dengan metode kualitatif bertujuan untuk memahami masalah dengan kontak sosial secara alami yaitu melalui proses interaksi komunikasi secara mendalam mengenai permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kandungan permasalahan kulit wajah, *skin barrier*, dan metode *skin cycling* pada kulit yang dilakukan dengan cara wawancara ke ahli secara langsung. Segala jawaban yang didapatkan akan dijadikan sebagai sumber media informasi yang akan dibuat oleh penulis.

###### 3.1.1.1 Interview

Wawancara dilakukan kepada tiga dokter spesialis kulit dan kecantikan untuk melengkapi informasi mengenai *skincare*, *skin barrier*, dan *skin cycling*. Penulis juga melakukan wawancara kepada dua target audiens untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai audiens.

###### 1) Interview kepada dr. Ina Mayasari selaku dokter kecantikan

Pada tanggal 26 Februari 2024, penulis melakukan wawancara ke Madeline Beauty Centre secara langsung.

Narasumber memberikan informasi dan pengetahuan mengenai permasalahan kulit, *skin barrier*, dan juga metode *skin cycling*. Narasumber menjawab berdasarkan pengetahuan dan juga pengalamannya di bidang kecantikan kulit selama 11 tahun. Ina merupakan seorang dokter kecantikan yang memiliki spesialisasi di bidang *esthetician* dan *anti-aging*. Beliau memiliki banyak pengalaman dalam menangani pasien dengan segala permasalahan yang dimiliki dari kerusakan *skin barrier*, penuaan kulit, jerawat, dan salah menggunakan produk *skincare*.



Gambar 3.1 Wawancara dengan dokter kecantikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, narasumber menyampaikan informasi mengenai permasalahan kulit yang sering dijumpai dan kulit wajah yang menjadi bentuk kepercayaan diri dan sangat penting di zaman ini bagi wanita. Bukan hanya kulit wajah saja namun leher dan juga keseluruhan tubuh. Beliau juga menyampaikan bahwa di zaman ini banyak masyarakat yang sudah tahu bahwa merawat kulit itu penting tapi masih belum menjadi hal yang primer sehingga belum dilakukan.

Narasumber menjelaskan *skin barrier* merupakan kualitas atau daya tahan dari kulit yang kita miliki dalam menghadapi rangsangan dari luar yang bermacam-macam seperti UV, kondisi air, dehidrasi, ataupun penggunaan *skincare*. Banyak masyarakat yang tidak menyadari *skin barrier* yang rusak dan menganggap kulit sensitif. Penyebab kerusakan *skin barrier* macam-macam seperti genetik dan yang terutama yaitu *skincare* rutin yang kurang tepat. Ia juga mengatakan bahwa penuaan dini dimulai dari umur 20-an tepatnya umur 25 keatas.

Narasumber menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya mengenai *skin cycling*. *Skin cycling* banyak digunakan untuk memperbaiki *skin barrier* yang dapat rusak karena debu, polusi, sinar matahari berlebih, atau pemakaian *skincare* yang terlalu berlebih dan tidak pada tempatnya. Maka dari itu dapat menggunakan metode *skin cycling* yang memiliki 4 tahap. Tahap pertama dilakukan eksfoliasi pada kulit lalu di tahap kedua menggunakan retinol yang tepat untuk kulit. Pada hari ketiga dan keempat disebut sebagai *recovery day* dimana kulit beristirahat terlebih dahulu dengan tidak menggunakan produk apapun.

Narasumber lalu menjelaskan manfaat dan fungsi dari *skin cycling* dengan fungsi utamanya untuk memperbaiki *skin barrier* karena sudah ada tahap eksfoliasi dan retinol yang merupakan bahan aktif dan berguna untuk peremajaan sel kulit. Setelah itu tahap selanjutnya dimana kulit disarankan beristirahat tidak menerima produk berbahaya dan lalu hari ke-5 dapat melakukan pengulangan siklus. Diharapkan sel kulit dapat memperbaiki atau regenerasi dari dalam.

Ia juga menyatakan bahwa metode *skin cycling* merupakan metode yang efektif untuk memperbaiki *skin barrier*. Beliau juga menyatakan bahwa saat ini masih terdapat banyak masyarakat yang belum mengetahui metode *skin cycling* tersebut dan akan

baik jika terdapat media informasi yang menyediakan informasi sehingga dapat disosialisasikan kepada masyarakat dan juga komunitas estetik. Dengan itu akan meningkatkan kesadaran diri dari setiap pasien.

Pada akhir wawancara, Ina juga memberikan beberapa masukan dalam pembuatan media informasi seperti menambahkan produk eksfoliasi yang aman untuk kulit dengan *skin barrier* sudah rusak. Kemudian retinol karena tidak semua retinol itu aman untuk kulit. Rekomendasi produk retinol yang sudah teruji untuk kulit sensitif. Ada baiknya ditambahkan di *ebook* tersebut. Terdapat jenis-jenis produk dan *before after* yang harus dilakukan. Sehingga metode *skin cycling* dapat dilakukan dengan jelas, tidak melakukan dengan sembarangan karena akan memperburuk kulit.

## 2) **Interview kepada dr. Reti Anggraeni selaku dokter spesialis kulit dan kelamin**

Pada 18 Februari 2024, penulis melakukan wawancara secara daring melalui fitur chat Halodoc. Penulis melakukan wawancara kepada dokter spesialis kulit dan kelamin dengan pengalaman kerja selama 16 tahun. Reti melakukan praktek di Sumatera Selatan. Narasumber memberikan informasi seputar permasalahan kulit, *skin barrier*, dan metode *skin cycling*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, narasumber menyampaikan permasalahan kulit yang paling sering beliau temukan yaitu kondisi *acne vulgaris* atau jerawat. Hal ini biasanya karena produksi minyak berlebih sehingga menyumbat kelenjar. Penyebab masalah ini bermacam-macam dari genetik, tidak cocok dengan *skincare* yang dipakai, kebersihan yang kurang, hormonal, dan juga faktor stress.



Gambar 3.2 Dr. Reti Anggraeni  
Sumber: Halodoc (2023)

Reti menyampaikan cara mengatasi *skin barrier* dengan mengubah lifestyle dari makanan, *skincare*, manajemen stress, dan hal lainnya. Ia menyarankan untuk kulit acne prone untuk tidak menggunakan produk dengan kandungan aha bha, niacinamide, hyaluronic acid, serum/toner, exfoliating, vit c dan retinol karena akan memperparah jerawat.

Narasumber lalu menjelaskan pengetahuannya mengenai *skin cycling* yang merupakan metode perawatan untuk kulit yang dilakukan selama 4 malam atau siklus secara berturut-turut atau berulang. Metode *skin cycling* pertama kali dikenalkan dan dipopulerkan oleh seorang dermatolog asal New York yaitu Dr. Whitney Bowe. Dimana ini cenderung diperuntukan pada pasien pasien acne vulgaris, hal ini bertujuan dengan membantu proses penyerapan obat dan memperbaiki skin bariernya juga.

Reti juga menyampaikan bahwa metode *skin cycling* ini efektif untuk digunakan dalam memperbaiki *skin barrier* khususnya untuk kasus acne vulgaris. Saat ini sudah lumayan

banyak masyarakat yang tahu dengan metode ini karena jenis *skincare* yang banyak.

### 3) **Interview** kepada dr. Halim Perdana Kusuma selaku dokter spesialis kulit dan kelamin

Pada 21 Februari 2024, penulis melakukan wawancara secara daring melalui fitur chat Halodoc. Penulis melakukan wawancara kepada dokter spesialis kulit dan kelamin dengan pengalaman kerja selama 19 tahun. Halim melakukan praktek di Kotabaru Gondokusman, Yogyakarta. Narasumber memberikan informasi seputar permasalahan kulit, *skin barrier*, dan metode *skin cycling*.



Gambar 3.3 Dr. Halim Perdana Kusuma  
Sumber: Halodoc (2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, narasumber menemukan banyak permasalahan kulit terkait jerawat di usia dewasa muda. Beliau menyatakan bahwa permasalahan kulit wajah adalah salah satu hal yang sangat penting bagi banyak wanita di Indonesia seperti dalam bentuk kepercayaan diri. *Skin barrier* merupakan hal yang penting terutama dalam menjaga

kebersihan kulit wajah. Penyebab kerusakan *skin barrier* memiliki banyak faktor. Halim juga menyatakan produk *anti-aging* mulai digunakan di usia dewasa muda.

Narasumber lalu menyampaikan pengetahuannya mengenai *skin cycling* yaitu dapat membantu merawat kulit, mencerahkan, dan melembutkan. Beliau juga menyatakan bahwa metode ini efektif untuk memperbaiki *skin barrier* dan sudah diketahui sebagian besar orang. Halim juga menyatakan akan baik jika terdapat media informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang lain mengenai metode *skin cycling* tersebut.

#### **4) Interview kepada Grasella dan Nadya selaku target audiens yang belum mengetahui metode *skin cycling***

Pada tanggal 23 Februari 2024, penulis melakukan interview kepada dua target audiens yang tidak mengetahui metode *skin cycling*. Penulis melakukan wawancara dengan Grasella (akuntan) yang berumur 21 tahun dan Nadya (mahasiswa) yang berumur 22 tahun. Narasumber menyampaikan pemahaman, kegiatan *skincare* yang sudah dilakukan, dan mengenai metode *skin cycling*.





Gambar 3.4 Wawancara dengan audiens pertama

Berdasarkan pengalamannya, Grasella menjaga dan menganggap kesehatan kulit sangat penting untuk kepercayaan diri dan menjadi salah satu hal yang sangat penting. Ia menjaga kesehatan kulitnya dan memiliki banyak permasalahan seperti jerawat, kulit sensitif, dan permasalahan lainnya. Grasella menyatakan bahwa ia belum pernah mendengar mengenai metode *skin cycling* dan setelah diberikan penjelasan ia tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan ingin mencoba metode tersebut. Narasumber mengatakan bahwa akan efektif untuk memperbaiki kulit berdasarkan penjelasan singkat yang diberikan. Grasella juga menyampaikan bahwa ia menyukai media informasi yang mudah diakses dan akan tertarik dengan media informasi berbentuk buku ilustratif.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.5 Wawancara dengan audiens kedua

Penulis lalu melakukan wawancara kedua. Berdasarkan pengalamannya, Nadya menyampaikan bahwa menjaga kesehatan kulit merupakan hal yang cukup penting. Untuk perempuan yang masih dalam fase *early adulthood*, menjaga kesehatan kulit juga merupakan hal yang cukup sering untuk dibahas dalam percakapan sehari-hari dan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Ia memiliki beberapa permasalahan kulit seperti jerawat dan komedo. Narasumber juga masih belum pernah mendengar mengenai metode *skin cycling* dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai metode tersebut. Nadya menyukai media informasi berbentuk buku selama informasinya menarik dan juga terdapat banyak visualisasi sehingga mudah untuk dimengerti.

**5) Interview kepada Jenny selaku narasumber yang sudah pernah mencoba *skin cycling***

Pada tanggal 23 Februari 2024, penulis melakukan interview kepada target audiens yang sudah pernah mencoba metode *skin cycling*. Penulis melakukan wawancara dengan Jenny Yuliana yang berumur 44 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta.

Narasumber menyampaikan informasi mengenai perawatan kulit yang dilakukan, pengalaman, dan hasil dari metode *skin cycling*.



Gambar 3.6 Wawancara Dengan Audiens Pertama

Berdasarkan pengalamannya, Jenny mengatakan bahwa kesehatan kulit wajah sangat penting terutama di umur beliau dan sudah harus dijaga sejak lama. Narasumber juga mengatakan bahwa kulit wajah menjadi faktor utama dalam kepercayaan diri. Jenny sudah menggunakan metode *skin cycling* sejak tahun 2023. Menurut narasumber, metode ini sangat membantu memperbaiki *skin barrier* karena terdapat jeda penggunaan bahan aktif. Jenny mengatakan perubahan yang terlihat setelah menggunakan metode ini yaitu kulit yang cerah, tidak kusam, dan lebih bersinar. Ia juga mengatakan bahwa memudahkan dalam penggunaan *skincare* karena tidak takut ada kandungan yang tidak cocok jika digunakan secara bersamaan. Jenny juga menyampaikan paling sering menggunakan media informasi media sosial dan membaca *e-book*. Jenny juga merasa jika media informasi dikemas dalam bentuk buku akan baik karena orang lain dapat mempelajari dan lebih mengerti mengenai *skin cycling*.

### 3.1.1.2 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara mengenai kesehatan kulit serta metode *skin cycling*, penulis menyimpulkan bahwa kesehatan kulit wajah dan penampilan menjadi hal yang sangat penting bagi wanita di Indonesia dan mempengaruhi kepercayaan diri. Masih banyak wanita yang memiliki permasalahan kulit namun kesulitan untuk mengatasinya dan memiliki banyak faktor seperti penggunaan *skincare* yang kurang tepat untuk kebutuhan kulit sehingga tidak efektif dan fungsi tidak maksimal.

Terdapat beberapa permasalahan yang sering dimiliki banyak wanita seperti jerawat, komedo, kulit kering, kerutan, dan pori-pori yang besar. *Skin barrier* sangat penting untuk dijaga karena akan mempengaruhi seluruh kesehatan kulit untuk menangkal radikal bebas dan menjaga penampilan. Cara mengatasinya memiliki banyak cara namun salah satunya melalui penggunaan *skincare* yang baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan dokter, penulis dapat menyimpulkan bahwa *skin cycling* merupakan metode yang tepat untuk mengatasi kerusakan *skin barrier* dan untuk menjaga kesehatan kulit. Hal ini dikarenakan tahapan yang tepat dimana 2 hari menggunakan produk eksfoliasi serta retinol dan lalu waktu pemulihan di 2 hari berikutnya. Penulis juga menyimpulkan banyak masih banyak wanita di Indonesia yang belum mengetahui apa itu metode *skin cycling*, manfaat, fungsi, dan cara kerjanya.

Penulis juga dapat menyimpulkan banyak audiens lebih tertarik dengan media informasi yang bersifat digital karena mudah untuk diakses. Media informasi juga harus memiliki informasi yang mudah dipahami, banyak memberikan rekomendasi, dan dilengkapi dengan visualisasi yang menarik sehingga mudah untuk dimengerti. Penulis juga dapat menyimpulkan dari audiens yang sudah

menggunakan bahwa hasil penggunaan dapat membantu kesehatan kulit dan harus dilakukan secara konsisten.

### 3.1.1.3 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting pada buku yang berhubungan dengan penggunaan *skincare* dan perawatan kulit wajah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat untuk perancangan buku ilustrasi. Berikut merupakan dua buku yang digunakan sebagai studi:

#### 1. Buku “*All About Skincare*”

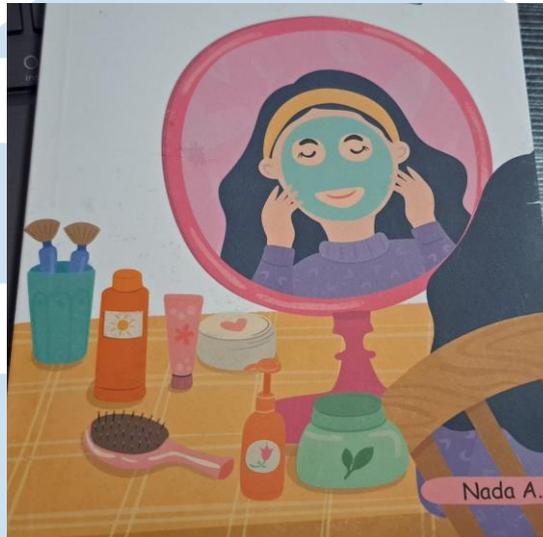
Studi eksisting dilakukan pada buku dengan judul “*All About Skincare*” karya Nada A. yang diterbitkan oleh Penerbit Brillian. Buku ini diterbitkan pada 11 Agustus 2020 dengan jumlah 212 halaman. Buku ini berisikan informasi mengenai perawatan kulit wajah, kandungan *skincare*, cara menggunakan *skincare* dengan baik, dan keseluruhan mengenai *skincare*.



Gambar 3.7 *All About Skincare*  
Sumber: Toko Buku CKM (2023)

Studi eksisting dilakukan pada buku dengan judul “*All About Skincare*” karya Nada A. yang diterbitkan oleh Brilliant Books. Buku ini diterbitkan pada 11 Agustus 2020 dengan jumlah 212 halaman. Buku ini berisikan informasi mengenai pengenalan kulit wajah, komposisi produk *skincare*, kandungan yang harus dihindari,

rekomendasi makanan yang baik untuk kulit, dan cara penggunaan *skincare* sesuai jenis kulit.



Gambar 3.7 Gaya Visual *All About Skincare*  
Sumber: Toko Buku CKM (2023)

Penulis juga melakukan studi eksisting mengenai gaya visual yang dimiliki yaitu gaya visual vektor dengan desain simpel atau flat design berbentuk produk-produk *skincare* yang variatif atau bergaya kartun.

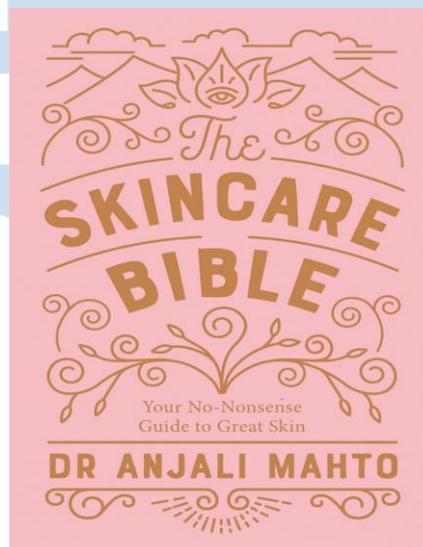
Tabel 2.1 SWOT “*All About Skincare*”

<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi dalam buku mengenai kandungan yang harus dihindari dan keseluruhan <i>skincare</i> yang jelas.</li> <li>- Terdapat beberapa visual di dalam buku.</li> <li>- Memiliki banyak tips yang sangat bermanfaat untuk audiens.</li> <li>- Penjelasan setiap kandungan <i>skincare</i> dengan jelas dan informatif.</li> <li>- Menggunakan gaya bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti</li> </ul>
<p><i>Weakness</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Warna isi visual dan teks buku yang kurang nyata atau sedikit pucat.</li> </ul>
<p><i>Opportunity</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan <i>skincare</i> yang pesat di masyarakat atas pengaruh film, media sosial, dan sekitar.</li> <li>- Permasalahan kulit yang didapatkan dari pengaruh luar seperti cuaca,</li> </ul>

	polusi udara, dan stress dari pekerjaan.
<i>Threat</i>	- Era digital dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

## 2. Buku “*The Skincare Bible: Your No-Nonsense Guide to Great Skin*”

Studi eksisting dilakukan pada buku dengan judul “*The Skincare Bible: Your No-Nonsense Guide to Great Skin*” karya Anjali Mahto. Buku ini diterbitkan pada 5 April 2018 dengan jumlah 167 halaman. Buku ini berisikan informasi kulit, perawatan kulit, panduan *skincare*, tahapan, kandungan, dan keseluruhan mengenai *skincare*.



Gambar 3.8 *All About Skincare*  
Sumber: Anjali Mahto (2023)

Buku ini merupakan panduan dari expert untuk kulit yang baik dan untuk mengatasi segala permasalahan kulit dengan tips produk serta rutinitas. Contoh informasi yang diberikan yaitu rutinitas *skincare*, hormon dan pengaruh pada kulit, tanda penuaan kulit, jerawat, bekas luka, pigmentasi, mata, dan pengaruh gaya hidup pada kulit. Buku ini berisikan tulisan dengan hanya gambar yang sangat sedikit.

Tabel 2.2 SWOT “The Skincare Bible: Your No-Nonsense Guide to Great Skin”

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi dalam buku mengenai kesehatan kulit, rutinitas, dan kandungan pada <i>skincare</i> yang informatif dan jelas.</li> <li>- Terdapat penjelasan latar secara biologis untuk lebih memahami</li> <li>- Gaya bahasa yang formal dan dipenuhi penelitian dari ahli.</li> </ul>
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku berisikan mayoritas tulisan.</li> <li>- Ilustrasi yang diberikan sangat sedikit dibandingkan konten yang diberikan.</li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi alam yang mempengaruhi kulit seperti cuaca, kondisi udara, dan kualitas air yang mempengaruhi kesehatan kulit wajah.</li> <li>- Perkembangan <i>skincare</i> di zaman ini yang semakin berkembang.</li> </ul>
<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Era digital dan perkembangan teknologi mengenai segala informasi.</li> </ul>

#### 3.1.1.4 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi untuk mencari referensi mengenai gaya visual yang diinginkan, layout, tampilan keseluruhan, dan hal lainnya yang akan membantu penulis dalam perancangan media informasi mengenai *skin cycling*. Studi referensi dilakukan dengan melakukan analisa pada buku yang penulis pilih yaitu buku *To Her Credit* dan buku *Simple Happy Kitchen*.

##### 1. Referensi dari Buku “All About Skincare”

Penulis melakukan studi referensi pada buku yang berjudul “*To Her Credit*” yang ditulis oleh Kaitlin Culmo dan Emily Mc Dermott. Ilustrasi buku dibuat oleh Kezia Gabriella. Buku ini dipublikasikan oleh Union Sqaire and co pada tahun 2023.

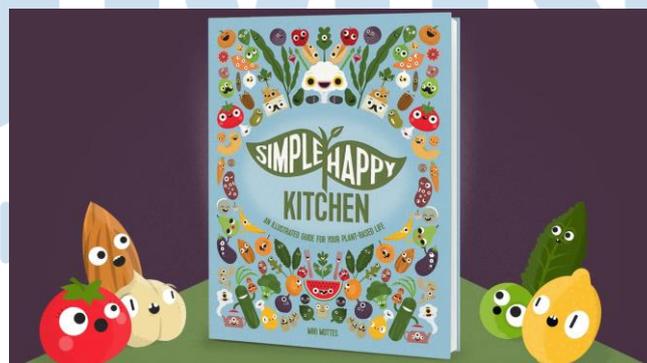


Gambar 3.9 Buku All About *Skincare*  
Sumber: Kezia Gabriella (2023)

Buku ini mengenai cerita wanita dari zaman dulu hingga tahun 1990an yang kontribusinya dikreditkan pada laki-laki. Penulis menggunakan referensi ini dari *layout* dan ilustrasi pada gambar serta dalam buku. Gaya visual yang *fun*, ramai, seru, dan warna yang variatif.

## 2. Referensi dari Buku “*The Simple Happy Kitchen Vegan Guide Book*”

Penulis melakukan studi referensi pada buku yang berjudul “*The Simple Happy Kitchen Vegan Guide Book*”. Buku ini ditulis oleh Miki Mottes dan diterbitkan oleh Simple Happy Kitchen tahun 2019.



Gambar 3.10 Cover Buku *The Simple Happy Kitchen*  
Sumber: Miki Mottes (2019)

Buku tersebut adalah buku berilustrasi mengenai petunjuk gaya hidup vegan. Buku ini memiliki visual yang menarik mengenai nutrisi pada *plant-based*.



Gambar 3.11 Isi Buku The Simple Happy Kitchen 1  
Sumber: Kezia Gabriella (2023)

Penulis menjadikan buku sebagai referensi dari gaya ilustrasi, layout, warna, dan permainan tipografi. Penulis akan menggunakan gaya visual yang *flat* dan *clean* seperti referensi buku tersebut. Penulis juga akan membuat *layout* yang dinamis, menyenangkan, dan menyesuaikan dengan konten. Penulis juga akan membuat karakter yang berperan sebagai maskot dalam buku.



Gambar 3.12 Isi Buku The Simple Happy Kitchen 2  
Sumber: Kezia Gabriella (2023)

### 3.1.2 Metode Kuantitatif

Pengumpulan data dengan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terutama wanita dari usia 19-26 tahun mengenai *skincare*, kesehatan kulit, serta pemahaman keseluruhan terhadap produk *skincare*.

#### 3.1.2.1 Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran kuesioner bagi target audiens untuk mengetahui mengenai permasalahan kulit, rutinitas menjaga kesehatan kulit, data kondisi kulit, pengetahuan mengenai *skin cycling*, dan juga media informasi yang disukai. Responden yang mengisi merupakan perempuan usia 20-45 tahun di Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi. Pertanyaan pada kuesioner meliputi pengalaman dan kondisi kulit audiens serta pengetahuan audiens dalam pemahaman *skincare* dan *skin cycling*.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* dan penulis menggunakan penentu jumlah sampel berdasarkan Rumus Slovin. Menurut data yang didapat melalui Badan Pusat Statistik tahun 2021-2022, jumlah penduduk perempuan dengan usia 20-45 tahun di Jabodetabek adalah sebanyak 6.386.811 jiwa. Dari data tersebut, penulis lalu mendapatkan jumlah responden sebanyak 100 responden dengan menggunakan rumus Slovin.

$$S = \frac{n}{1 + N.e^2}$$
$$S = \frac{6.386.811}{1 + 6.386.811 \times 0,1^2} = \frac{6.386.811}{1 + 63.868,11} = \frac{6.386.811}{63.869,11}$$
$$= 99,998 \text{ atau } 100$$

Gambar 3.13 Rumus Slovin

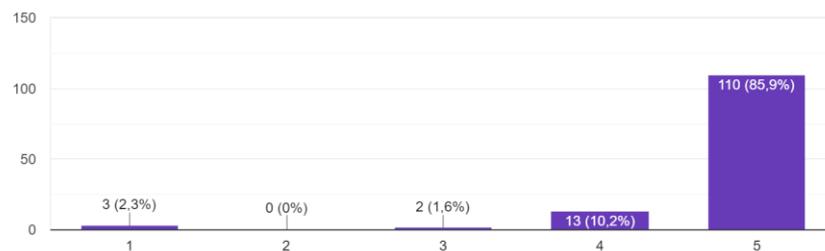
Penulis membagikan kuesioner pada hari Senin, 19 Februari 2024 dan lalu mendapatkan total 128 responden. Pengisi responden yang digunakan merupakan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 123 orang (96,1%). Audiens memiliki variasi usia yaitu usia 20-24 tahun sebanyak 55,5% (71

orang), 25-29 tahun sebanyak 13,3% (17 orang), 30-34 tahun sebanyak 10,2% (13 orang), 35-39 sebanyak 6,3% (8 orang), dan usia 40-45 sebanyak 14,8% (19 orang). Domisili audiens terdiri atas Jakarta dengan 67,2% (86 orang), Bogor dengan 4,7% (6 orang), Depok dengan 0,8 % (1 orang), Tangerang dengan 23,4% (30 orang), dan Bekasi dengan 3,9% (5 orang). Mayoritas audiens memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa dan karyawan.

Menurut anda, seberapa penting untuk menjaga kesehatan kulit wajah?

[Salin](#)

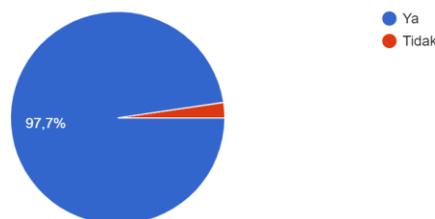
128 jawaban



Apakah kulit wajah menjadi salah satu faktor utama dalam kepercayaan diri?

[Salin](#)

128 jawaban



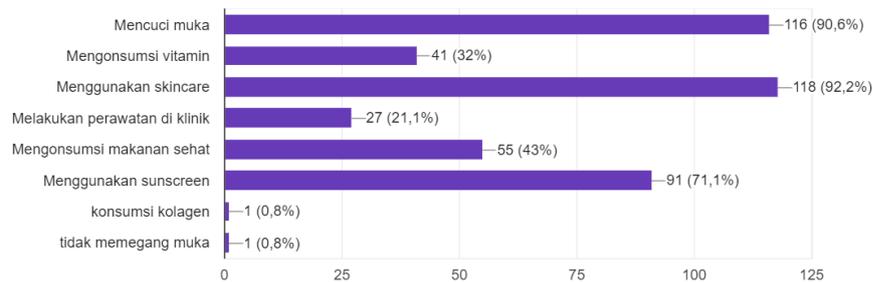
Gambar 3.14 Hasil Kuesioner 1

Hasil kuesioner menyatakan bahwa 85,9 % (110 orang) audiens menganggap kesehatan kulit wajah sangat penting dan 97,7% (125 orang) merasa kulit wajah menjadi faktor utama dalam kepercayaan diri. Audiens juga menyatakan bahwa kulit wajah menjadi salah satu faktor utama dalam kepercayaan diri.

Bagaimana anda menjaga kesehatan kulit wajah?

Salin

128 jawaban



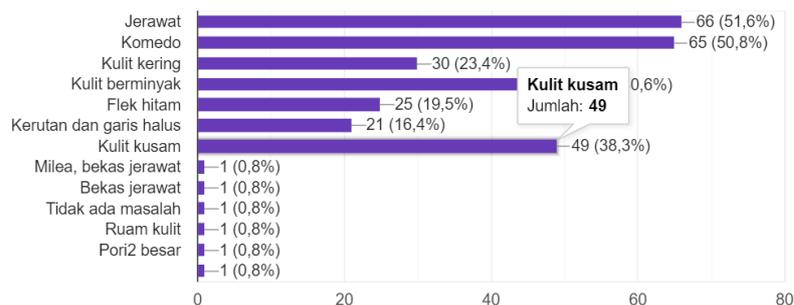
Gambar 3.14 Hasil Kuesioner 2

Sebanyak 98,4% audiens sudah menjaga kesehatan kulit dengan 90,6% mencuci muka, 92,2% menggunakan *skincare*, dan 71,1% menggunakan *sunscreen*. Audiens juga menjaga kesehatan dengan cara lain seperti perawatan di klinik, mengonsumsi makanan sehat, konsumsi kolagen, dan mengurangi menyentuh bagian wajah.

Apa permasalahan kulit yang sering anda alami?

Salin

128 jawaban



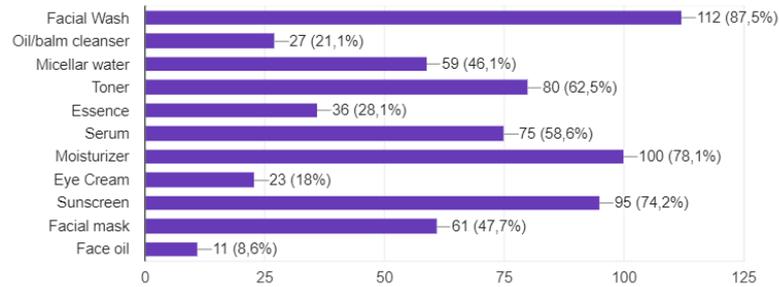
Gambar 3.14 Hasil Kuesioner 3

Audiens memiliki banyak tipe kulit yang berbeda, yaitu 17,2% memiliki kulit normal, 35,9% memiliki kulit kombinasi, 19,5% kulit berminyak, 11,7% kulit sensitif, dan 15,2% memiliki kulit yang kering. Audiens memiliki permasalahan kulit yang sering dialami, yaitu 51,6% menjawab jerawat, 50,8 menjawab komedo, 23,4% kulit kering, 40,6% kulit berminyak, kulit kusam 37,3%, dan permasalahan lainnya.

Produk *skincare* apa saja yang anda gunakan untuk menjaga *skin barrier*?

Salin

128 jawaban



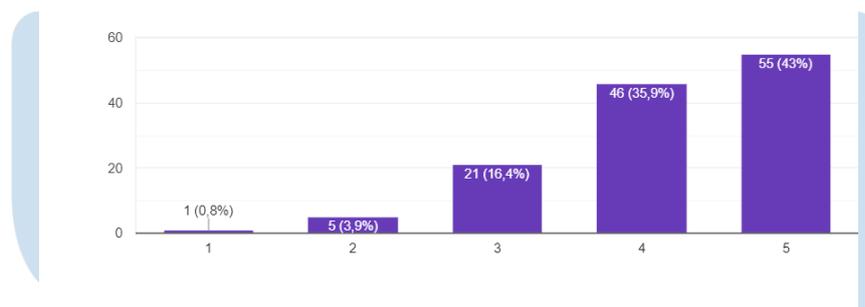
Gambar 3.15 Hasil Kuesioner 4

Audiens lalu menjawab produk *skincare* yang digunakan dengan 112 orang yang menjawab *facial wash*, 100 orang menjawab serum, 95 orang menjawab *sunscreen*, 80 orang menjawab toner, 61 orang menjawab *facial mask*. Terdapat 75 orang menjawab *serum*, 59 orang menggunakan *micellar water*, dan pengguna lainnya yang menggunakan *balm cleanser*, *eyecream*, dan *face oil*.

Seberapa sering anda menjaga kesehatan *skin barrier* anda?

Salin

128 jawaban



Gambar 3.15 Hasil Kuesioner 5

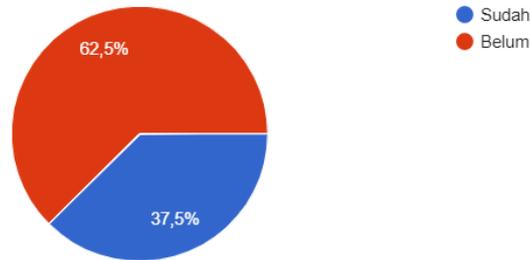
Terdapat pertanyaan mengenai seberapa sering audiens menjaga kesehatan *skin barrier*, terdapat 55 orang yang menjawab sangat sering, 46 orang sering, 21 orang cukup, 5 orang jarang, dan 1 orang sangat jarang.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Apakah anda sudah memulai menggunakan *skincare anti aging*?

Salin

128 jawaban



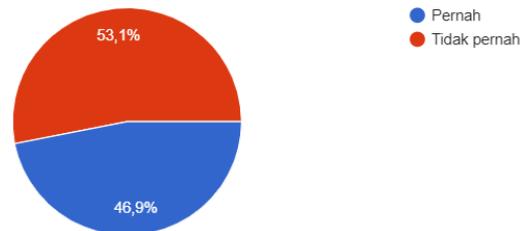
Gambar 3.15 Hasil Kuesioner 6

Dalam penggunaan *skincare anti-aging*, terdapat 62,5% (80 orang) audiens yang belum menggunakan. Setelah menampilkan pertanyaan mengenai *skincare* dan permasalahan kulit, penulis menambahkan pertanyaan mengenai metode *skin cycling*

Apakah anda pernah mendengar mengenai metode *skincare skin cycling*?

Salin

128 jawaban



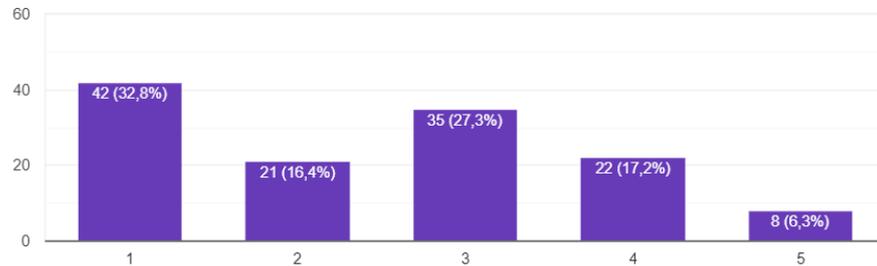
Gambar 3.16 Hasil Kuesioner 7

Penulis lalu menemukan bahwa 53,1% (68 orang) belum pernah mendengar mengenai metode *skin cycling* dan 46,9% (60 orang) pernah mendengar. Mayoritas audiens mendengar mengenai *skin cycling* dari media sosial sebanyak 45,3%, tidak pernah mendengar 49,2%, dan 5,5% dari teman.

Bagaimana tingkat pemahaman anda mengenai skin cycling?

Salin

128 jawaban



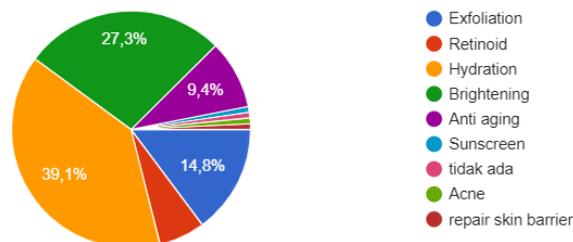
Gambar 3.16 Hasil Kuesioner 8

Penulis mencari tahu tingkat pemahaman audiens mengenai *skin cycling* dimana mayoritas 42 orang (32,8%) menjawab sangat tidak mengerti, 21 orang (16,4%) tidak mengerti, 35 orang (27,3%) cukup mengerti, 22 orang (17,2%) mengerti, dan 8 orang (6,3%) sangat mengerti.

Apakah jenis fungsi skincare yang paling sering anda gunakan?

Salin

128 jawaban



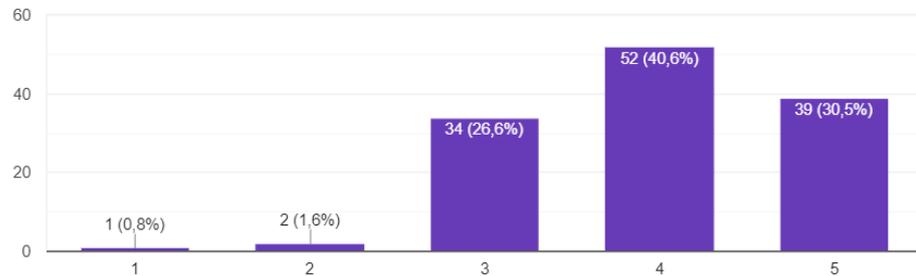
Gambar 3.17 Hasil Kuesioner 9

Audiens menjelaskan jenis kandungan skincare yang digunakan yaitu 39,1% menggunakan kandungan hidrasi, 27,3% menggunakan kandungan pencerah, 14,8% menggunakan eksfoliasi, diikuti retinol, dan jenis *skincare* lainnya. Jenis lainnya yaitu keperluan *acne* dan *anti aging*.

Menurut anda apakah siklus dari skin cycling dapat membantu fungsi skincare untuk lebih efektif dan memperbaiki skin barrier?

Salin

128 jawaban



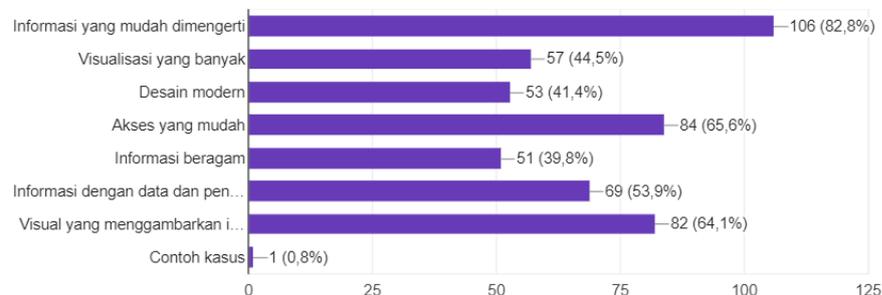
Gambar 3.17 Hasil Kuesioner 10

Setelah melakukan pengecekan pengetahuan audiens, penulis lalu menjelaskan mengenai *skin cycling* secara singkat dan mendapatkan data. Terdapat sebanyak 39 orang (30,5%) yang menyatakan *skin cycling* sangat efektif untuk memperbaiki *skin barrier*, 52 orang (40,6%) mengatakan efektif, 34 orang (26,6%) cukup efektif, dan 3 (2,4%) orang yang mengatakan kurang efektif. Penulis juga mendapatkan bahwa sebanyak 93,8% (120 orang) audiens tertarik untuk mengetahui lebih lagi mengenai *skin cycling*.

Apa pertimbangan anda dalam mencari informasi dan untuk memahami dengan mudah?

Salin

128 jawaban



Gambar 3.18 Hasil Kuesioner 11

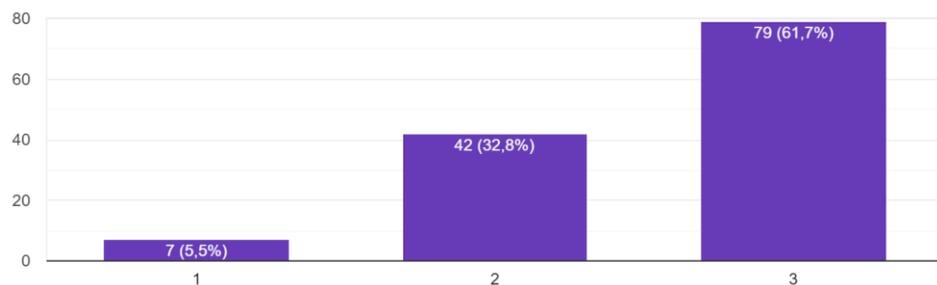
Berdasarkan data yang didapat, sebanyak 96,1% (123 orang) audiens paling sering menggunakan media informasi digital. Audiens juga memiliki banyak pertimbangan dalam media informasi seperti informasi yang mudah

dimengerti (82,8%), visual yang baik (64,1%), informasi dengan data akurat (53,9%), visualisasi yang banyak (44,5%), dan desain modern (41,4%). Penulis lalu mendapatkan data mengenai ketertarikan audiens jika media informasi *skin cycling* dikemas dalam buku ilustratif dimana terdapat 79 orang (61,7%) yang menjawab sangat tertarik, 42 orang (32,8%) cukup tertarik, dan 7 orang (5,5%) tidak tertarik.

Apakah anda tertarik apabila media informasi mengenai metode skin cycling akan dikemas menjadi buku digital ilustratif?

[Salin](#)

128 jawaban



Gambar 3.19 Hasil Kuesioner 12

Berdasarkan seluruh data kuesioner, dapat penulis simpulkan bahwa kesehatan wajah menjadi faktor yang sangat penting untuk kepercayaan diri. Masih banyak audiens yang belum menggunakan *anti-aging*. Terdapat banyak audiens yang belum mengetahui metode *skin cycling* yang dapat membantu memperbaiki *skin barrier*. Maka dari itu pengenalan dan informasi mengenai metode *skin cycling* akan membantu untuk menambah pengetahuan dan informasi kepada audiens.

### 3.2 Metodologi Perancangan

Perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi ini berdasarkan tahapan metode perancangan buku dari buku "*Book Design*" oleh Haslam (2006), yaitu:

#### 1) *Documentation*

Dalam tahap ini, penulis memulai perancangan dengan melakukan proses *documentation*. Penulis mengidentifikasi masalah serta mencari

informasi mengenai *skincare* dan metode *skin cycling* dan mendokumentasikan proses. Penulis juga mendapatkan masukan atau survei kepada target audiens agar desain tujuan yang dilakukan sesuai dengan tujuan. Penulis mengumpulkan data dan informasi menggunakan metode campuran. Metode campuran terdiri dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penulis melakukan wawancara, studi eksisting, studi referensi, dan kuesioner.

## 2) *Analysis*

Dalam tahap ini, penulis memeriksa, menganalisis, menilai, dan merencanakan berdasarkan hasil data dan informasi yang diperoleh untuk memahami lebih baik permasalahan yang dimiliki serta tujuan yang dituju dari perancangan. Seluruh data dan informasi mengenai *skincare* dan *skin cycling* yang didapat kemudian dikembangkan menjadi ide yang lalu digunakan sebagai konsep dan ide dari perancangan buku ilustrasi yang akan dibuat.

## 3) *Expression*

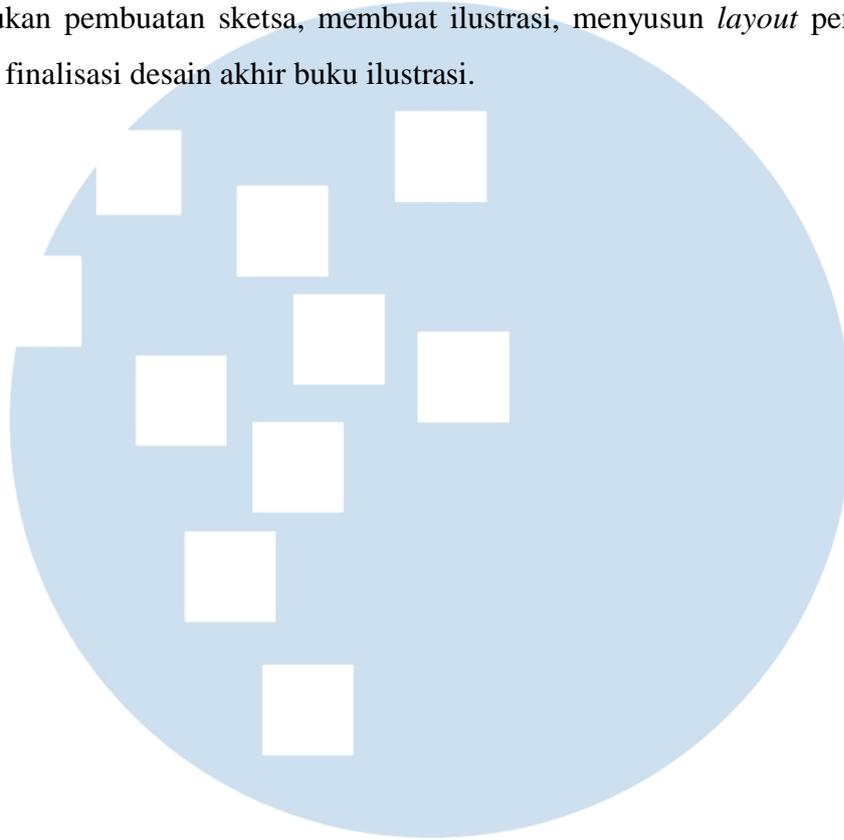
Dalam tahap ini, penulis menentukan cara untuk mengekspresikan buku ilustratif yang akan dirancang. Hal ini dilakukan penulis agar seluruh konten yang ingin disampaikan dalam buku ilustrasi dapat tersampaikan dengan baik kepada target audiens yang diinginkan yaitu wanita berusia 20-26 tahun.

## 4) *Concept*

Dalam tahap ini, penulis lalu menyusun *big idea* berdasarkan hasil *brainstorming mind map* yang dilakukan. Hasil *big idea* yang ditemukan akan dikembangkan menjadi sebuah konsep dan ide keseluruhan dari perancangan agar seluruh perancangan lebih teratur dan terarah.

Setelah menyelesaikan empat langkah tersebut, penulis melanjutkan dengan melakukan pembuatan *design brief*. Setelah membuat *design brief* tersebut, penulis kemudian melanjutkan langkah-langkah desain selanjutnya yaitu dengan

menetapkan isi buku, merancang warna yang akan digunakan, memilih tipografi, melakukan pembuatan sketsa, membuat ilustrasi, menyusun *layout* penempatan, hingga finalisasi desain akhir buku ilustrasi.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA